
Bimbingan Belajar Membaca Permulaan Menggunakan Media Gambar pada Siswa Sekolah Dasar

Muhammad Supian Sauri, Rossy Arlinda*, Zulparis,
Novi Nurdian, Ismi Husna, dan Milawati

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Sabilal Muhtadin Banjarmasin,
Banjarmasin, Indonesia

*rossy@stkipismbjm.ac.id

ABSTRACT

Elementary school students must have beginner reading skills to improve advanced reading skills. Based on observations made at Alalak Selatan 4 Elementary School, Banjarmasin, it was found that not only was there a lack of interesting teaching methods, but also because of students' inability to associate words with the appropriate meaning. Based on the existing problems, this community service aims to help students at Alalak Selatan 4 Elementary School, Banjarmasin, learning to read at the beginning in the lower grades with the help of picture media. Picture media helps students associate words with real objects, facilitating the understanding of the meaning of reading more effectively. The method used in this community service is the classical method, where the community service team, consisting of lecturers and students of the PGSD Study Program, STKIP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, guides students in class directly through face-to-face meetings. The results of this community service show that through early reading guidance activities with picture media, there is an increase in students' reading abilities.

Keywords: *Beginning Reading; Image Media; Learning to Read*

ABSTRAK

Keterampilan membaca pemula harus dimiliki oleh siswa sekolah dasar untuk meningkatkan keterampilan membaca tingkat lanjut. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Alalak Selatan 4 Banjarmasin, ditemukan bahwa tidak hanya kurangnya metode pengajaran yang menarik, tetapi juga karena ketidakmampuan siswa dalam mengaitkan kata dengan makna yang sesuai. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan pengabdian ini adalah untuk membantu membimbing siswa di SD Negeri Alalak Selatan 4 Banjarmasin dalam belajar membaca permulaan di kelas rendah dengan bantuan media gambar. Media gambar membantu siswa dalam mengasosiasikan kata-kata dengan objek nyata, memfasilitasi pemahaman makna bacaan secara lebih efektif. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode klasikal, dimana tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa Program Studi PGSD STKIP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin membimbing siswa di kelas secara langsung melalui tatap muka. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa melalui kegiatan bimbingan membaca permulaan dengan media gambar, terjadi peningkatan kemampuan membaca siswa.

Kata Kunci: Membaca Permulaan; Media Gambar; Belajar Membaca

How to cite:

Sauri, S. M., Arlinda, R., Zulparis, Z., Nurdian, N., Husna, I., & Milawati, M. (2025). Bimbingan belajar membaca permulaan menggunakan media gambar pada siswa sekolah dasar. *Carmin: Journal of Community Service*, 5(1), 1-7



PENDAHULUAN

Kemampuan membaca adalah keterampilan mendasar yang sangat penting bagi siswa, khususnya di tingkat Sekolah Dasar. Membaca bukan sekadar mengenali huruf dan kata, melainkan juga mencakup pemahaman terhadap informasi yang disampaikan dalam teks. Seperti yang diungkapkan oleh ([Kirana & Briansyah, 2024](#)), membaca memegang peranan krusial dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar. Membaca menjadi pintu utama untuk menjelajahi dunia, karena aktivitas ini merupakan fondasi bagi siswa untuk memperoleh berbagai pengetahuan. Kemampuan membaca berfungsi sebagai modal awal bagi siswa dalam mengembangkan wawasan yang lebih luas. Kemampuan ini mencakup pengenalan huruf dalam kata, penghubungan bunyi huruf-huruf tersebut, serta pemahaman terhadap makna teks ([Putri et al., 2023](#)). Dengan membaca, anak dapat mengenal berbagai hal di dunia. Oleh karena itu, dalam kurikulum Sekolah Dasar, membaca, menulis, dan berhitung merupakan keterampilan utama yang wajib dikuasai siswa ([Rizki & Bakhtiar, 2022](#)).

Pada tahun 2016, PUSPENDIK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui program Indonesian National Assessment Program (INAP) atau Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI) mengukur keterampilan membaca, matematika, dan sains siswa Sekolah Dasar kelas IV. Hasil untuk keterampilan membaca menunjukkan bahwa 46,83% siswa berada pada kategori kurang, 47,11% pada kategori cukup, dan hanya 6,06% masuk kategori baik ([Permendikbud, 2016](#)). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa di Indonesia masih sangat rendah. Oleh karena itu, mengajarkan keterampilan membaca, terutama membaca permulaan, menjadi hal yang sangat penting bagi anak usia dini, khususnya siswa Sekolah Dasar di kelas rendah. Membaca permulaan merupakan salah satu tahapan awal dalam proses pembelajaran membaca di tingkat SD/MI. Pada tahap ini, siswa mulai dikenalkan dengan huruf abjad dari A hingga Z, dilatih untuk mengucapkan huruf-huruf tersebut sesuai bunyinya, serta menghafalnya. Menurut ([Setyastuti et al., 2022](#)), pada tahap membaca permulaan, siswa mempelajari huruf atau gabungan huruf sebagai bunyi dalam bahasa menggunakan teknik tertentu. Proses ini menekankan pada ketepatan dalam menulis, pengucapan, intonasi, kelancaran, dan kejelasan suara, sehingga siswa menjadi lebih siap dan percaya diri untuk melanjutkan ke tahap membaca lanjutan atau membaca pemahaman di kelas yang lebih tinggi.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 137 Tahun 2014, kemampuan membaca permulaan pada anak usia 4 hingga 5 tahun mencakup kemampuan mengenali simbol-simbol, mengenali bunyi di sekitarnya, serta melafalkan huruf A hingga Z ([Permendikbud, 2014](#)). Indikator Kemampuan membaca permulaan anak usia 4 sampai 5 tahun yang meliputi 1) Mampu mengenal lambang huruf vokal dan konsonan. 2) Mampu membedakan kata yang mempunyai huruf awal yang sama. 3) Mampu membedakan kata yang mempunyai suku kata awal yang sama, dan 4) Mampu menyusun suku kata menjadi sebuah kata ([Rahma & Dafit, 2021](#)).

Peningkatan kemampuan membaca anak memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk sekolah, komunitas desa, dan orang tua. Salah satu langkah penting yang dapat dilakukan adalah menjadikan aktivitas membaca sebagai sesuatu yang menyenangkan. Dalam pengembangan kemampuan bahasa siswa, pihak-pihak tersebut dapat memanfaatkan berbagai media untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang dapat merangsang peningkatan kosa kata anak serta menumbuhkan minat baca pada siswa ([Feriyantri, 2020](#)). Salah satu media yang dapat diterapkan adalah media gambar.

Berdasarkan hasil observasi di Sekolah Dasar Negeri Alalak Selatan 4 Banjarmasin banyak siswa kelas 1 yang menghadapi kesulitan dalam membaca. Permasalahan tersebut muncul tidak hanya karena kurangnya metode pengajaran yang menarik, tetapi juga karena ketidakmampuan mereka dalam mengaitkan kata dengan makna yang sesuai. Guru menyatakan bahwa masalah ini perlu segera diatasi, karena keterbatasan dalam membaca dan menulis akan menghambat siswa dalam memahami materi pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dilakukan kegiatan Bimbingan Belajar Membaca Permulaan Menggunakan Media Gambar. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar membaca melalui media gambar yang disajikan secara menarik, sehingga dapat meningkatkan kemampuan

membaca siswa. Hal ini didasarkan pada penelitian yang menunjukkan bahwa "penggunaan media gambar dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses belajar" (Syarifuddin et al., 2024).

Penggunaan media gambar dalam bimbingan membaca diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif siswa. Media gambar membantu siswa dalam mengasosiasikan kata-kata dengan objek nyata, memfasilitasi pemahaman makna bacaan secara lebih efektif. Menurut [Laksana \(2024\)](#), "media yang relevan dan menarik mampu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, khususnya dalam pembelajaran membaca." Dengan demikian, pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan literasi siswa di SD Negeri Alalak Selatan 4.

Tidak hanya itu, bimbingan belajar ini juga menjawab tantangan keberagaman kemampuan siswa. Sebagai tanggapan, para mahasiswa PGSD harus bersikap fleksibel dan responsif dalam pendekatannya, agar dapat memenuhi kebutuhan belajar setiap individu. "Proses pendidikan seharusnya memperhatikan perbedaan, agar setiap siswa mendapatkan dukungan yang sesuai untuk berkembang," ungkap [Tomlinson \(2014\)](#). Dengan penekanan pada pendekatan yang individual, diharapkan setiap siswa mampu terlibat aktif dan merasa percaya diri.

Melalui kegiatan bimbingan belajar membaca permulaan dengan memanfaatkan media gambar di Sekolah Dasar Negeri Alalak Selatan 4 Banjarmasin, diharapkan siswa yang mengalami kesulitan membaca dan mengikuti bimbingan ini dapat meningkatkan kemampuan membaca mereka setelah menggunakan media tersebut. Dalam pembelajaran ini, siswa berperan sebagai subjek aktif yang terlibat dalam proses belajar dengan menggunakan media yang mampu merangsang berbagai aspek multisensoriknya.

METODE

Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan, diskusi, praktik dan bimbingan membaca permulaan untuk siswa Sekolah Dasar Negeri Alalak Selatan 4 Banjarmasin. 1) Pelatihan, digunakan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam membaca permulaan di SD; 2) diskusi, dimaksudkan untuk memberikan kesempatan untuk mendiskusikan hal-hal yang mungkin belum dapat dipahami dengan baik mengenai huruf; 3) praktik, dimaksudkan untuk memberikan kesempatan berlatih kepada siswa dalam membaca permulaan; dan 4) bimbingan, digunakan untuk memberikan bimbingan kepada siswa mengenai membaca permulaan.

Sasaran bimbingan dalam kegiatan ini merupakan siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Alalak Selatan 4 Banjarmasin. Sampel siswa dengan jumlah partisipasi sejumlah 20 orang. Tujuan dari sasaran ini adalah untuk membimbing para siswa SD untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat yang difokuskan pada penerapan media gambar untuk membantu siswa mengatasi kesulitan membaca di SDN Alalak Selatan 4 Banjarmasin, terdapat bukti empiris yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan membaca permulaan. Kegiatan tersebut dilakukan secara terstruktur melalui tiga tahap utama, yaitu: (1) survei lokasi dan koordinasi dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi permasalahan serta potensi yang ada, (2) pelaksanaan bimbingan membaca permulaan dengan penggunaan media gambar yang dimulai dari pengenalan huruf hingga pembelajaran suku kata melalui berbagai aktivitas interaktif, dan (3) evaluasi pascakegiatan melalui observasi dan wawancara dengan guru guna mengkaji peningkatan kemampuan membaca siswa. Adapun tahapan-tahapan dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat dirincikan sebagai berikut.

Tahap pertama dari kegiatan ini adalah survei lokasi awal dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan dan potensi yang ada di SDN Alalak Selatan 4 Banjarmasin tersebut. Langkah selanjutnya adalah mengajukan izin dan berkonsultasi dengan berbagai pihak kepala sekolah dan guru di SDN Alalak Selatan 4 Banjarmasin. Respons kepala sekolah dan guru tersebut sangat baik dan mendukung keberadaan kegiatan ini. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh

(Islam & Adela, 2022) mengenai pentingnya sosialisasi dalam pelaksanaan program pojok baca yang melibatkan kerjasama antara guru dan siswa.

Tahap kedua yaitu bimbingan membaca permulaan. Para siswa dijelaskan apa yang dimaksud dengan membaca permulaan. Pada kegiatan ini, para siswa juga diajari pengenalan huruf yang bisa mendukung membaca permulaan dengan menggunakan media gambar. Menurut penelitian oleh (Pamuji et al., 2022), penggunaan gambar dalam metode pembelajaran dapat merangsang keterlibatan siswa dan mempermudah mereka dalam mengenali huruf dan kata-kata, yang berimplikasi positif pada kemampuan membaca mereka. Langkah-langkah saat bimbingan membaca permulaan yaitu: 1) siswa diminta untuk menuliskan huruf, 2) siswa menirukan pelafalan bunyi huruf, 3) siswa diminta melafalkan bunti huruf secara acak melalui media gambar, 4) siswa mulai mempelajari suku kata, 5) siswa diminta melakukan penyebutan suku kata secara acak menggunakan media gambar. Bimbingan membaca permulaan menggunakan media gambar tertera pada Gambar 1.



Gambar 1 Bimbingan membaca permulaan menggunakan media gambar

Media yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah media gambar seperti pada Gambar 1, yang dirancang untuk membantu siswa dalam mengenali dan memahami huruf serta berbagai kombinasi huruf yang membentuk kata. Proses pembelajaran dimulai dengan pengenalan huruf, diikuti dengan latihan membaca menggunakan gambar yang disertai keterangan di bagian belakangnya sebagai penjelasan tambahan. Dalam pelaksanaannya, metode ini difokuskan pada penguatan keterampilan membaca siswa, termasuk mengenali huruf, mengeja kata, serta merangkainya menjadi kalimat yang sesuai dengan gambar. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks, tetapi juga merangsang daya ingat dan pemahaman kontekstual melalui asosiasi visual. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik, sehingga dapat menumbuhkan minat baca siswa secara lebih efektif.

Tahap ketiga yaitu evaluasi yang dilakukan setiap akhir kegiatan. Tujuan evaluasi tersebut untuk mengetahui kendala yang dialami oleh siswa saat kegiatan bimbingan belajar membaca permulaan. Dilakukan juga dengan wawancara kepada guru untuk melihat peningkatan membaca atau perubahan dalam kemampuan membaca siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, penggunaan media gambar terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa. Guru mengamati bahwa siswa lebih antusias dalam belajar, lebih mudah mengenali huruf, serta lebih lancar dalam mengeja dan merangkai kata menjadi kalimat. Dengan adanya media gambar, siswa juga terlihat lebih percaya diri dalam membaca, sehingga metode ini dinilai efektif dalam membantu mereka mengatasi kesulitan membaca. Hal ini sejalan dengan penelitian (Mahardhani et al., 2021) yang mendukung gagasan bahwa media bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa pada tingkat dasar.

Evaluasi terhadap kegiatan ini juga didukung oleh pendekatan yang digunakan dalam pengembangan instrumen penilaian kemampuan membaca permulaan oleh (Pratiwi et al., 2021). Penggunaan metode evaluasi yang sistematis melalui observasi serta wawancara dengan guru

memberikan data yang valid mengenai perbaikan keterampilan baca siswa. Selanjutnya, ([Safitri et al., 2019](#)) menunjukkan bahwa penerapan kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pelajaran inti secara rutin dapat meningkatkan minat baca dan kemampuan membaca siswa, sehingga menguatkan argumen bahwa pengintegrasian media gambar dalam kegiatan pembelajaran memiliki nilai tambah yang signifikan.

Lebih lanjut, sinergi antara peningkatan minat baca dan perbaikan lingkungan belajar juga diungkapkan dalam berbagai studi terkait. ([Wardhani & Marmoah, 2023](#)) dan ([Sa'dan, 2023](#)) melaporkan bahwa program literasi di sekolah, yang melibatkan berbagai media dan metode, mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dalam membaca. Pendekatan literasi dasar yang menekankan pada pengenalan huruf dan keterampilan membaca secara menyeluruh, seperti yang diuraikan oleh ([Lestari et al., 2023](#)), serta konfirmasi adanya korelasi positif antara konsep diri membaca dengan minat baca pada siswa ([Ama & Widiana, 2021](#)), semakin memperkuat validitas intervensi yang menggunakan media gambar.

Lebih jauh, upaya untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung pengembangan kompetensi membaca juga terinspirasi dari implementasi program revitalisasi perpustakaan di sekolah yang telah terbukti meningkatkan minat baca siswa ([Yitu et al., 2024](#)) dan optimalisasi pojok baca yang dilaporkan oleh ([Jamaludin et al., 2023](#)). Hal tersebut menegaskan bahwa lingkungan belajar yang kondusif dan penggunaan media pembelajaran yang menarik merupakan faktor kunci dalam meningkatkan keterampilan membaca. Selain itu, inovasi pembelajaran berbasis multimedia yang dikemukakan oleh ([Suba, 2022](#)) turut memberikan gambaran bahwa integrasi teknologi dan media visual, meskipun dengan pendekatan berbeda, dapat memberikan dampak positif terhadap pencapaian literasi siswa.

Temuan di lapangan mengindikasikan bahwa penggunaan media gambar memberikan dampak positif bagi siswa, sesuai dengan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang mendukung pentingnya intervensi berbasis visual dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca. Misalnya, ([Azkiya & Ridhuan, 2023](#)) menyatakan bahwa strategi pembelajaran yang mengkombinasikan berbagai metode, termasuk penggunaan media visual, terbukti efektif mengatasi kendala membaca permulaan. Hal ini sejalan dengan temuan ([Ritonga & Rambe, 2022](#)) yang menunjukkan bahwa penerapan media Big Book, yang memiliki kemiripan dengan media gambar, mampu mengoptimalkan pengenalan huruf dan suku kata pada siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian oleh ([Badryah et al., 2024](#)) mengenai penggunaan media cerita bergambar juga menegaskan peningkatan minat baca secara signifikan setelah intervensi, yang mendukung pengamatan di lapangan yang mencatat peningkatan antusiasme dan kepercayaan diri siswa dalam membaca.

Secara keseluruhan, kegiatan bimbingan membaca permulaan dengan pemanfaatan media gambar di SDN Alalak Selatan 4 Banjarmasin menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca siswa, baik dari segi pengenalan huruf, pengucapan, hingga penyusunan kalimat yang sesuai dengan konteks gambar. Data hasil evaluasi yang diperoleh sebelum dan sesudah kegiatan mendukung kesimpulan bahwa penggunaan media gambar merupakan pendekatan yang efektif untuk mengatasi kesulitan membaca pada tingkat pendidikan dasar. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya pendekatan multisensori dalam pembelajaran membaca serta pengukuran hasil yang valid dengan menggunakan instrumen evaluasi yang komprehensif ([Azkiya & Ridhuan, 2023](#); [Badryah et al., 2024](#); [Pratiwi et al., 2021](#); [Ritonga & Rambe, 2022](#); [Safitri et al., 2019](#)).

SIMPULAN

Keberhasilan dari kegiatan Bimbingan Belajar Membaca Permulaan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Alalak Selatan 4 Banjarmasin yaitu terlaksananya pendampingan belajar untuk siswa yang tidak bisa membaca. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa menunjukkan peningkatan setelah diberi perlakuan menggunakan media gambar, sebagaimana yang dilakukan wawancara dengan guru pada tahap evaluasi bahwa guru

menyatakan adanya peningkatan kemampuan membaca siswa. Jadi dapat dibuktikan bahwa media gambar mempunyai pengaruh terhadap kemampuan membaca siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ama, R. G. T., & Widyana, R. (2021). Konsep diri membaca dan minat baca pada siswa sekolah dasar. *Cognicia*, 9(1), 6–10. <https://doi.org/10.22219/cognicia.v9i1.14882>
- Azkiya, N., & Ridhuan, S. (2023). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas III SDN Duri Kepa 03 Jakarta Barat. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12(1), 125–136. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/lgrm.v12i1.8266>
- Badryah, P., Ardiansyah, M., & Kurnia. (2024). Penerapan Media Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas II SD Inpres Galung. *JPPSD: Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(3), 401–409. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/jppsd.v3i3.57416>
- Feriyanti, Y. G. (2020). Pengembangan Model Literasi Melalui Dongeng dalam Memotivasi Membaca dan Menulis Berbasis Bahasa Indonesia. *Studia Komunika: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 34–43.
- Islam, N. F., & Adela, D. (2022). Implementasi Program Pojok Baca Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Di SDN Sawahlega. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 8(2), 2762–2769. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.587>
- Jamaludin, U., Pribadi, R. A., & Fikri, J. (2023). Optimalisasi Pojok Baca Dalam Meningkatkan Motivasi Membaca Siswa Di Kelas 4 SDN Panancangan 2. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(2), 5266–5277. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1134>
- Kirana, S. K. S., & Briansyah, D. A. (2024). Peran Guru Terhadap Keterampilan Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah Peserta Didik Sekolah Dasar. *JESE Journal of Elementary School Education*, 1(1), 50–59.
- Laksana, D. N. L. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Literasi Dan Numerasi Berbasis Budaya Lokal Untuk Siswa SD Kelas Rendah. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 7(1), 012–023. <https://doi.org/10.17977/um038v7i12024p012>
- Lestari, N. A., Mawardi, M., & Sunaryo, S. (2023). Literasi Dasar Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 1905–1909. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5866>
- Mahardhani, A. J., Prayitno, H. J., Huda, M., Fauziati, E., Aisah, N., & Prasetyo, A. D. (2021). Pemberdayaan Siswa SD dalam Literasi Membaca melalui Media Bergambar di Magetan. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 11–22. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i1.14664>
- Pamuji, S., Kumalasari, R., & Romadhan, A. (2022). Program Pendampingan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di Masa Pandemi Bagi Guru Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah MTS Negeri Tarakan. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2, 691–696. <https://doi.org/10.47492/eamal.v2i1.1201>
- Permendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Permendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4678/D/KEP/MK/2016 tentang Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Pratiwi, K. W., Gading, I. K., & Antara, P. A. (2021). Instrumen Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(1), 33–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jlls.v4i1.33574>
- Putri, I. A., Wulandari, E., & Napizah, V. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca pada Siswa SDN 121/I Muara Singoan Kelas Rendah sebagai Bagian Integral dari Perkembangan Bahasa. *ALDYAS*, 2(3), 580–589. <https://doi.org/10.58578/aldyas.v2i3.1477>
- Rahma, M., & Dafit, F. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 397–410. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.979>

- Ritonga, S., & Rambe, R. N. (2022). Penggunaan Media Big Book Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1266–1272. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.3129>
- Rizki, A. S. C., & Bakhtiar, A. M. (2022). Problematika Membaca Menulis dan Berhitung (CALISTUNG) Pada Peserta Didik Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Magistra*, 13(2), 110–128. <https://doi.org/10.31942/mgs>
- Sa'dan, B. A. (2023). Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar melalui Pendekatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3841–3850. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.5345>
- Safitri, L., Muslim, A. H., & Hawanti³, S. (2019). Pengaruh Membaca 15 Menit Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *JCP: Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(2), 153–157. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.31949/jcp.v5i2.1387>
- Setyastuti, C. S., Santoso, A. B., & Haryanti, U. (2022). Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SDN 1 Munggung, Karangdowo, Klaten, Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 9(1), 32–42.
- Suba, I. M. (2022). Penerapan Program Satu Murid Satu Pohon Literasi Dengan Berbantuan Literacy Cloud Untuk Meningkatkan Minat Baca Murid Kelas VIC SD Negeri 22 Dauh Puri. *Teacher: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 2(3), 283–292. <https://doi.org/https://doi.org/10.51878/teacher.v2i3.1621>
- Syarifuddin, Maryani, D., Salsabilah, U., & Marisa. (2024). Pendampingan Literasi dan Numerasi Siswa SDN Inpres Tawali Wera Kabupaten Bima melalui Metode Tutor Sebaya dan Berbantuan Media Gambar. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 49–57. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v4i1.377>
- Wardhani, M. D. C., & Marmoah, S. (2023). Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Pembiasaan Program Literasi di SDN 1 Wonokerto. <https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/tx5ad>
- Yitu, A. M., Kedhi, K., & Bile, R. L. (2024). Revitalisasi Perpustakaan Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa SDN Radha Kabupaten Ngada. *Jurnal Citra Kuliah Kerja Nyata STKIP Citra Bakti*, 2(2), 118–125. <https://doi.org/10.38048/jckkn.v2i2.3317>